

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah budaya organisasi, komitmen organisasi, kinerja organisasi serta pengembangan organisasi

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/ Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/ Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank BJB Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 (empat) yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian Bank BJB Syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham Bank BJB Syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten *Development*, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global *Development* sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank BJB Syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Divisi/ Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal Bank BJB Syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global *Development* menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000

(empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global *Development* sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan akta nomor 080 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2018, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global *Development* menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp1.510.890.123.995,- (satu triliun lima ratus sepuluh miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp1.496.890.123.995,- (satu triliun empat ratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) dan PT Banten Global *Development* sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah).

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tedy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-01.03-0280781.

Hingga saat ini Bank BJB Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 56 (lima puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 (empat puluh sembilan ribu enam ratus tiga puluh) jaringan

ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

### **1) Visi**

Menjadi 5 (lima) Bank Syariah Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat

### **2) Misi**

1. Memberi Layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.
2. Memberi nilai tambah yang optimal bagi *stakeholder* dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
3. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

### **3) Susunan Pengurus Bank**

#### **1. Dewan Komisaris**

Komisaris : Didit Supriyadi  
Komisaris Independen : Adang Ahmad Kusnandar  
Komisaris Independen : Memed Sueb

#### **2. Direksi**

Direktur Utama : Indra Falatehan  
Direktur : Dadang Iskandar  
Direktur : Affiatty Sofia Mantini

### 3. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Prof. Dr. H. Jaih Mubarak, S.E., M.H., M.Ag

Anggota : Drs. H. Endjo Sunidja, M.M, M.Ag

Anggota : Rikza Maulan, L.C., M.Ag

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010: 11-17) bahwa, peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011: 26) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey.

Metode ini digunakan karena elemen-elemen populasinya relatif sedikit, selain itu metode survey ini lebih layak dilakukan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, makaperlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Variabel adalah suatu konsep tentang atribut ataupun sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang beraneka ragam secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2011: 63). Pada penelitian kuantitatif ini melibatkan 4 (empat) variabel yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2011:66)

$X_1$  = Budaya Organisasi,  $X_2$  = Kinerja Organisasi

2. Variable dependen (Y) yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2011:63).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Komitmen dan Pengembangan Organisasi.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
(X <sub>1</sub> ) Budaya Organiasi	Budaya organisasi adalah Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku, Susanto, AB. (2011:3)	1. Ketekunan ( <i>dilligency</i> ) 2. Ketulusan ( <i>sincerity</i> ) 3. Kesabaran ( <i>patience</i> ) 4. Kewirausahaan ( <i>entrepreneurship</i> )	<i>Ordinal</i>
(X <sub>2</sub> ) Komitmen Organisasi	Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, (Surjadi,2012:7)	1. Masukan ( <i>input</i> ) 2. Proses 3. Hasil ( <i>output</i> ) 4. Manfaat 5. Dampak	<i>Ordinal</i>
(Y <sub>1</sub> ) Kinerja Organisasi	Komitmen organisasi merupakan pengaruh yang paling kuat, dimana orang mengidentifikasi terhadap permintaan dan sangat termotivasi untuk melaksanakannya, bahkan ketika sumber motivasi tidak lagi hadir. McShane dan Von Glinow (2011:119)	1. Kepercayaan 2. Keinginan 3. Kehendak	<i>Ordinal</i>
(Y <sub>2</sub> ) Pengembangan Organisasi	Pengembangan organisasi sebagai seluruh kegiatan yang disusun oleh para manajer, karyawan dan lain-lain yang diarahkan menuju pembuatan dan penjagaan kesehatan organisasi sebagai suatu sistem total. Edgar Schein yang dikutip oleh Handoko (2012)	1. Pihak yang berinisiatif dan terkait dalam pengembangan organisasi 2. Adanya pertemuan antara pihak yang berinisiatif dan terkait dalam pengembangan organisasi.	<i>Ordinal</i>

### 3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Pemimpin Kantor Cabang Pembantu BJB Syariah di daerah Banten, Jawa Barat dan Jakarta yang berjumlah sebanyak 56 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemimpin Kantor Cabang Pembantu Wilayah Banten, Jawa Barat dan Jakarta:

**Tabel 3.2**  
**Nama Kantor Cabang Pembantu BJB Syariah Wilayah Banten, Jawa Barat dan Jakarta**

No	Nama Jaringan Kantor	Nama Jabatan	Jumlah Sampel
1	2	3	4
1	KCP Purwakarta	Pemimpin KCP	1
2	KCP Cianjur	Pemimpin KCP	1
3	KCP Sukajadi	Pemimpin KCP	1
4	KCP Subang	Pemimpin KCP	1
5	KCP Sukabumi	Pemimpin KCP	1
6	KCP Margaasih	Pemimpin KCP	1
7	KCP Lembang	Pemimpin KCP	1
8	KCP Jamika	Pemimpin KCP	1
9	KCP Padalarang	Pemimpin KCP	1
10	KCP Palabuhanratu	Pemimpin KCP	1
11	KCP Soreang	Pemimpin KCP	1
12	KCP Cimahi	Pemimpin KCP	1
13	KCP Garut	Pemimpin KCP	1
14	KCP Sumedang	Pemimpin KCP	1
15	KCP Rancaekek	Pemimpin KCP	1
16	KCP Bojongsoang	Pemimpin KCP	1
16	KCP Bojongsoang	Pemimpin KCP	1

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
17	KCP Arcamanik	Pemimpin KCP	1
18	KCP Majalaya	Pemimpin KCP	1
19	KCP Mohamad Toha	Pemimpin KCP	1
20	KCP Banjar	Pemimpin KCP	1
21	KCP Singaparna	Pemimpin KCP	1
22	KCP Ciawi	Pemimpin KCP	1
23	KCP Bantarkalong	Pemimpin KCP	1
24	KCP Cikurubuk	Pemimpin KCP	1
25	KK RS Jasa Kartini	Pemimpin KCP	1
26	KCP Ciamis	Pemimpin KCP	1
27	KCP Jatibarang	Pemimpin KCP	1
28	KCP Kuningan	Pemimpin KCP	1
29	KCP Majalengka	Pemimpin KCP	1
30	KCP Sumber	Pemimpin KCP	1
31	KCP Arjawinangun	Pemimpin KCP	1
32	KCP Patrol	Pemimpin KCP	1
33	KCP Pabuaran	Pemimpin KCP	1
34	KCP Indramayu	Pemimpin KCP	1
35	KCP Depok	Pemimpin KCP	1
36	KCP Cibinong	Pemimpin KCP	1
37	KCP Leuwiliang	Pemimpin KCP	1
38	KCP Cibubur	Pemimpin KCP	1
39	KCP Sawangan	Pemimpin KCP	1
40	KCP Tangerang	Pemimpin KCP	1
41	KCP Pandeglang	Pemimpin KCP	1
42	KCP Cilegon	Pemimpin KCP	1
43	KCP BSD Tangsel	Pemimpin KCP	1
44	KCP Ciledug	Pemimpin KCP	1
45	KCP Ciputat	Pemimpin KCP	1
46	KCP Rangkasbitung	Pemimpin KCP	1
47	KCP Cikarang	Pemimpin KCP	1
48	KCP Karawang	Pemimpin KCP	1
49	KCP Cikampek	Pemimpin KCP	1
50	KCP Pondokgede	Pemimpin KCP	1
51	KCP Tambun	Pemimpin KCP	1
52	KCP Harapan Indah	Pemimpin KCP	1

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
53	KCP Lippo Cikarang	Pemimpin KCP	1
54	KCP Bantaregebang	Pemimpin KCP	1
55	KCP Rawamangun	Pemimpin KCP	1
56	KCP Kramat Jati	Pemimpin KCP	1
<b>Total</b>			<b>56</b>

*Sumber : Website Resmi BJB Syariah Tahun 2019*

*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan *sample* bila semua anggota populasi digunakan sebagai *sample*. Hal ini dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain *sample* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan *sample* (Sugiyono, 2010: 101). Teknik penelitian sampel dalam penelitian menggunakan sensus, dengan ukuran sampel sebanyak 56.

### 3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang di gunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer antara lain yaitu:

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan, kejadian ini dicatat sebagai data primer penelitian;
- b. Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian;
- c. Penggunaan kuesioner atau mengisi daftar pertanyaan yang disajikan peneliti kepada pegawai;
- d. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari Sumber Daya Insani (SDI) Kantor Pusat BJB Syariah.

### 3.2.4 Metode Analisis Data

#### 3.2.4.1 Analisa Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan berbentuk skala likert dengan komposisi nilai positif dan negatif dengan alternatif jawaban dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan (Positif)</b>
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Husein Umar (2013)*

Penilaian respon tertinggi dengan skor rata-rata 5 (lima) dan skor penilaian terendah adalah 1 (satu) maka dapat ditentukan interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

#### 3.2.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 3.2.4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2014: 90). Teknik korelasi *Pearson Product Mommment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau

ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2010: 38).

Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen/ angket atau bahan tes dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat, jika harga koefisien  $r$  hitung  $\geq 0,300$  (Sudarmanto, 2010: 88).

Untuk menguji validitas dari kuesioner, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi product moment

$X$  = nilai dari jawaban kuesioner

$Y$  = nilai dari total jawaban kuesioner

$n$  = jumlah sampel

Dengan menggunakan derajat kebebasan  $(n - 2)$  dan  $\alpha = 0,05$  maka bila :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan tidak valid

#### 3.2.4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan jika alat ukur telah dinyatakan valid. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Sudarmanto, 2010: 89).

Setelah itu untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman Brwon, yaitu:

$$r_{xx} = \frac{2r}{1+r}$$

$r_{xx}$  = koefisien reliabilitas

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan tidak *reliable*

### 3.2.4.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval dengan *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Sementara itu tingkat pengukuran yang digunakan adalah ordinal atau *likert* yang diperoleh dari jawaban responden. Oleh karena analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah metode interval suksesif (*Method of Succesive Interval/ MSI*).

Metode interval suksesif (*Method of Successive Interval/ MSI*) adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Prosedur-prosedur statistik seperti regresi, korelasi, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Pada penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner yang memiliki

jawaban skala *likert* yaitu data ordinal. Data ordinal harus diubah dalam bentuk interval, sebab data ordinal adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Oleh karena itu data ordinal harus ditransformasikan menjadi data interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut (Riduan dan Akdon, 2013:53).

Proses untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh  $P_i = F_i/n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ( $P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$ )
4. Proporsi kumulatif ( $P_k$ ) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (*scala value* = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk *density* diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

1. SV (*scala value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + SV_{\min}$$

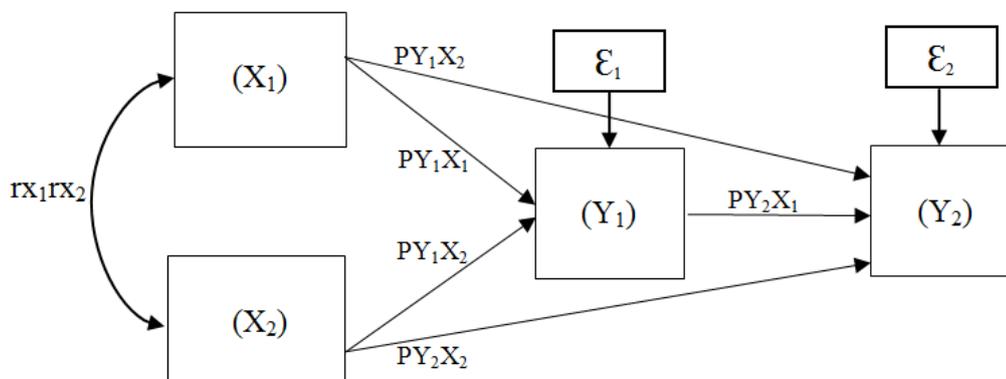
#### 3.2.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*) antara lain Budaya Organisasi ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Organisasi ( $Y_1$ ) dan Pengembangan Organisasi ( $Y_2$ ).

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Selain itu, penggunaan analisis jalur adalah untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2010: 297-322). Penggunaan analisis jalur dalam analisa data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, adiktif dan kausal;
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang lain;
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat.

Berikut diagram jalur yang dipakai dalam penelitian ini



**Gambar 3.1**  
Pengaruh struktural antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap  $Y_1$ ,  $Y_2$

Keterangan :

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$Y_1$  = Kinerja Organisasi

$Y_2$  = Pengembangan Organisasi

$PY_1X_1$  = Pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Variabel  $Y_1$

$PY_1X_2$  = Pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap Variabel  $Y_1$

$PY_2X_1$  = Pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Variabel  $Y_2$

$PY_2X_2$  = Pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap Variabel  $Y_2$

$PY_2Y_1$  = Pengaruh Variabel  $Y_1$  terhadap Variabel  $Y_2$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi antara Variabel Independen

$\epsilon_1$  = Variabel Residu (*error*) 1

$\epsilon_2$  = Variabel Residu (*error*) 2

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Bila

koefisien jalur rendah, dan angkanya di bawah 0,005, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan. Dalam hal ini Sudjana dalam Sugiyono menyatakan beberapa studi empiris telah banyak menyarankan untuk menggunakan pegangan bahwa koefisien jalur kurang dari 0,05 dapat dianggap tidak berarti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis diagram jalur tersebut menurut Sugiyono (2010: 302-307) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan koefisien jalur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$z_1 = e_1$$

$$z_2 = p_{21} z_1 + e_2$$

$$z_3 = p_{31} z_1 + p_{32} z_2 + e_3$$

Keterangan:  $z$  = standar skor variabel

$p$  = koefisien jalur

Keterangan:  $e$  = variabel residual

2. Menghitung koefisien jalur yang merupakan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{1}{n} \sum z_i z_j$$

Keterangan :  $r_{ij}$  = koefisien korelasi

$n$  = buah pengamatan

$z$  = harga baku variabel

Menghitung efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel dengan variabel lain dengan rumus:

$$r_{14} = p_{41} + p_{42} p_{21} + p_{43} p_{31} + p_{43} p_{32} p_{21}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 3,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

*Sumber : Riduwan ( 2011:280)*

### 3.2.4.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.2.4.5.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *variable* independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependen (Nugroho, 2011:100).

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{PYXi}{\sqrt{\frac{(1-R^2YXi)Cij}{(n-k-1)}}}$$

Adapun kriteria hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi.

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap pengembangan organisasi.

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi.

$H_{03}$  : Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap pengembangan organisasi.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh komitmen organisasi dengan kinerja organisasi.

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$ , maka :

- $H_0$  diterima jika  $t \text{ Sig.} > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika  $t \text{ Sig.} < \alpha$

### 3.2.4.5.2 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nugroho , 2011 : 99 ). Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2 Y(X_1 X_2 \dots X_k)}{k (1-R^2 Y(X_1 X_2 \dots X_k))}$$

Adapun kriteria hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$  secara keseluruhan variabel budaya, komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel kinerja dan pengembangan organisasi.

$H_a : \rho_{YX_i} \neq 0$  secara keseluruhan variabel budaya, komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel kinerja dan pengembangan organisasi

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$ , maka :

- $H_0$  diterima jika  $F \text{ Sig.} > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika  $F \text{ Sig.} < \alpha$

Berdasarkan model analisis jalur di atas, maka pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat ditentukan melalui formulasi berikut.

**Tabel 3.5**  
**Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

<b>Keterangan Pengaruh Antar Variabel</b>	<b>Pengaruh Langsung</b>	<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>
$X_1 \rightarrow Y_1$	$(PY_1X_1)$	-
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y_1$	-	$(PY_1X_1) \times (rX_1X_2) \times (PY_1X_2)$
$X_2 \rightarrow Y_1$	$(PY_1X_2)$	-
$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y_1$	-	$(PY_1X_2) \times (rX_2X_1) \times (PY_1X_1)$
$X_1 \rightarrow Y_2$	$(PY_2X_1)$	-
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y_2$	-	$(PY_2X_1) \times (rX_1X_2) \times (PY_2X_2)$
$X_2 \rightarrow Y_2$	$(PY_2X_2)$	-
$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y_2$	-	$(PY_2X_2) \times (rX_2X_1) \times (PY_2X_1)$
$Y_1 \rightarrow Y_2$	$(PY_2Y_1)$	

Hipotesis penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu hipotesis parsial (hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen) dan hipotesis simultan (hipotesis pengaruh variabel secara bersamaan). Kedua hipotesis ini kemudian diuji dengan menggunakan uji-t (untuk hipotesis parsial) dan pengujian uji-f (untuk hipotesis simultan) dengan pengujian statistik menggunakan *software* SPSS.

Penetapan hipotesis statistik secara parsial adalah sebagai berikut:

H1:  $H_0 \rightarrow \rho_{Y_1X_1} = 0$  : Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi di PT. Bank Jabar

Banten Syariah;

$H_a \rightarrow \rho Y_1 X_1 \neq 0$  : Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

H2:  $H_o \rightarrow \rho Y_1 X_2 = 0$  : Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

$H_a \rightarrow \rho Y_1 X_2 \neq 0$  : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

H3:  $H_o \rightarrow \rho Y_2 X_1 = 0$  : Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pengembangan organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

$H_a \rightarrow \rho Y_2 X_1 \neq 0$  : Budaya organisasi berpengaruh terhadap pengembangan organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

H4:  $H_o \rightarrow \rho Y_2 X_2 = 0$  : Komitmen dan organisasi tidak berpengaruh terhadap pengembangan organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

$H_a \rightarrow \rho Y_2 X_2 \neq 0$  : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengembangan organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

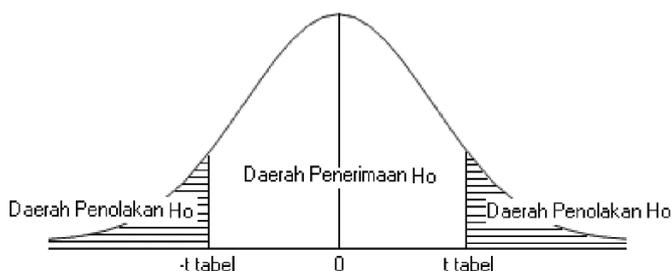
H5:  $H_o \rightarrow \rho Y_2 Y_1 = 0$  : Kinerja organisasi tidak berpengaruh

terhadap pengembangan organisasi di PT.

Bank Jabar Banten Syariah;

$H_a \rightarrow \rho_{Y_2 Y_2} \neq 0$  : Kinerja organisasi berpengaruh terhadap pengembangan organisasi di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji-t menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk diuji secara dua pihak dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada didaerah penolakan, dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada didaerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak. Artinya diantara variabel independen dan variabel dependen tidak ada hubungannya. Berikut adalah kurva penerimaan dan penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  (Sugiyono, 2015:11)



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**

Selanjutnya, hipotesis secara simultan pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$H_6: H_0 \rightarrow \rho_{Y_1, Y_2, X_1, X_2} = 0$  : Secara simultan budaya organisasi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dan

pengembangan organisasi pada PT.  
Bank Jabar Banten Syariah.

$H_a \rightarrow \rho_{Y_1, Y_2, X_1, X_2} \neq 0$  : Secara simultan budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja dan pengembangan organisasi pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.

- Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dengan menggunakan uji statistik menggunakan SPSS. Dimana, diukur dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dengan ketentuan  $H_0$  diterima jika  $F_{\Sigma} > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{\Sigma} < \alpha$  (Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1)).